

**LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA  
SKEMA PENELITIAN TERAPAN**



**Judul Penelitian**  
**Penerapan Konsep *Green Urban Living* Pada Rumah Sederhana Sehat**

**Peneliti :**  
**Yayu Rubiyanti, M.Sn., 19860924 201404 2 001**  
**Raihan Renggi Santika, 1812182023**

**Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2022**  
**Nomor: DIPA-023.17.2.677539/2022 tanggal 17 November 2021**  
**Berdasarkan SK Rektor Nomor: 307/IT4/HK/2022 Tanggal 29 Juni 2022**  
**Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan**  
**Nomor: 3801/IT4/PG/2022 tanggal 1 Juli 2022**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**  
**LEMBAGA PENELITIAN**  
**November 2022**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN DOSEN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
SKEMA PENELITIAN TERAPAN**

**Judul Kegiatan** : PENERAPAN KONSEP GREEN URBAN LIVING PADA RUMAH SEDERHANA SEHAT

**Ketua Peneliti**

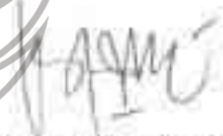
Nama Lengkap : Yuyu Rubiyanti, M.Sn.  
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
NIP/NIK : 198609242014042001  
NIDN : 0024098603  
Jab. Fungsional : Lektor  
Jurusan : Desain Interior  
Fakultas : FSR  
Nomor HP : 0818530624  
Alamat Email : ruby.sofyan@gmail.com  
Biaya Penelitian : DIPA ISI Yogyakarta : Rp. 12.000.000  
Tahun Pelaksanaan : 2022

**Anggota Mahasiswa (1)**

Nama Lengkap : Raihan Renggi Santika  
NIM : 1812182023  
Jurusan : DESAIN INTERIOR  
Fakultas : SENI RUPA

Mengotahui  
Dehan Fakultas FSR  
  
**Dr. Timbul Baharjo, M.Hum.**  
NIP. 1965111081993031001

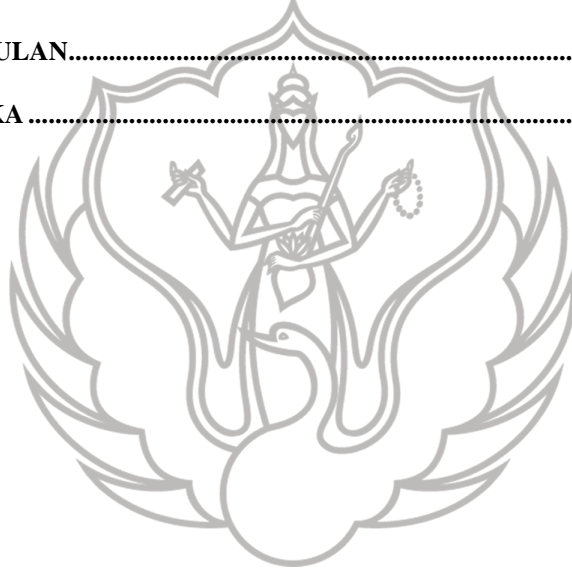
Yogyakarta, 24 November 2022  
Ketua Peneliti

  
**Yuyu Rubiyanti, M.Sn.**  
NIP 198609242014042001

Menyetujui  
Ketua Lembaga Penelitian  
  
**Dr. Nur Sahid, M.Hum**  
NIP. 196202081989031001

## **DAFTAR ISI**

<b>RINGKASAN .....</b>	<b>2</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>3</b>
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>5</b>
<b>BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN .....</b>	<b>12</b>
<b>BAB IV METODE PENELITIAN.....</b>	<b>12</b>
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>15</b>
<b>BAB VI RENCANA PENELITIAN TAHAP BERIKUTNYA.....</b>	<b>35</b>
<b>BAB VII KESIMPULAN.....</b>	<b>35</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>36</b>



## **RINGKASAN**

Kondisi pandemi dengan beberapa kebijakan pemerintah mengenai pembatasan aktivitas di luar ruangan memberikan kesadaran bahwa kenyamanan tinggal di dalam rumah menjadi sebuah prioritas. Hal ini menjadikan hunian yang ideal dengan tingkat kenyamanan tertentu menjadi mutlak diperlukan. Bagi masyarakat yang tinggal di lingkungan perkotaan kondisi demikian menjadi tantangan tersendiri karena kompleksitas dan keterbatasan yang ada di lingkungan perkotaan.

Namun masyarakat yang memiliki keterbatasan finansial atau Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) kurang mendapatkan akses hunian dengan tingkat kenyamanan standar. Saat ini sebenarnya sudah banyak pengembang perumahan yang membangun Rumah Sederhana dengan harga yang terjangkau. Salah satu dukungan pemerintah dalam upaya penyelenggaraan Rumah Sederhana Sehat adalah melalui program pembiayaan Kementerian PUPR yakni Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR).

Masalah yang kemudian muncul adalah untuk mendapatkan standar sederhana sehat yang dimaksud relatif banyak menemui kendala, di antaranya adalah luasan hunian, keterbatasan lahan, kepadatan lingkungan dan kurangnya area hijau. Berdasar permasalahan tersebut penelitian ini dilakukan sebagai bentuk upaya mengoptimisasi aspek lingkungan hunian sehingga dapat mencapai standar sederhana sehat yang sesuai dan berdampak baik bagi penggunanya. Dalam pencapaiannya, lingkungan hunian akan dirancang baik dari aspek interior maupun eksterior dengan melalui pendekatan desain berkelanjutan.

Konsep *green urban living* adalah konsep yang akan diaplikasikan pada rancangan ini dan merupakan salah satu bentuk perwujudan makrokosmos dari pendekatan desain berkelanjutan. Konsep ini juga dikenal sebagai konsep yang menawarkan kenyamanan dengan mengutamakan adanya area hijau sebagai aspek

yang membangun lingkungan tempat tinggal dan diyakini akan berpengaruh positif pada tingkat kenyamanan hunian di lingkungan perkotaan.

Metode perancangan yang akan digunakan untuk penelitian terapan ini menggunakan metode perancangan desain dari Rosemary dan Otie Kilmer dengan dua langkah utama yaitu analisis dan sintesis. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan desain berkelanjutan sebagai upaya untuk memberikan solusi pada seluruh masalah yang terdapat pada Rumah Sederhana Sehat. Pengaplikasian seluruh metode ini diharapkan akan dapat lebih mengeksplorasi dan mengoptimalkan keterbatasan pada RSS menjadi aspek penunjang yang kemudian akan dikembangkan untuk mendesain hunian berkonsep *green urban living*.

Desain RSS yang akan dihasilkan berupa gambaran atau model yang dikembangkan berdasar desain RSS yang sudah eksis. Penelitian menargetkan hasil berupa rekomendasi desain RSS dengan mengaplikasikan konsep *green urban living* yang mencakup rencana tapak, *modelling* rencana fasad dan bentuk bangunan hingga rencana ruang dalam. Selain itu, target luaran yang dihasilkan adalah berupa artikel ilmiah dalam jurnal terakreditasi serta kekayaan intelektual dari konsep rancangan yang dihasilkan. Level tingkat kesiapan teknologi yang diusulkan pada penelitian ini berada pada skala 6 yang menunjukkan demonstrasi model atau prototype sistem/subsistem dalam suatu lingkungan yang relevan.

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **LATAR BELAKANG**

Rumah tinggal yang sehat dan nyaman merupakan impian semua orang. Setiap manusia berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal serta mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat. Hal ini sesuai dengan yang tercantum dalam UUR No. 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman. Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. Pasal 1 ayat 7 dalam UU tersebut menjelaskan bahwa rumah adalah bangunan gedung yang berfungsi sebagai tempat

tinggal yang layak huni, sarana pembinaan keluarga, cerminan harkat dan martabat penghuninya, serta aset bagi pemilikinya. [1].

Penjelasan dalam UU dimaksud belum sepenuhnya dapat terpenuhi, karena faktanya tidak semua masyarakat memiliki akses untuk mendapatkan hunian yang diinginkan. Pasal 1 ayat 24 menyatakan bahwa masyarakat yang mempunyai keterbatasan daya beli atau disebut dengan Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) perlu mendapat dukungan pemerintah untuk memperoleh rumah [2]. Pada pasal 55 ayat 6 dinyatakan bahwa pemerintah telah berupaya memfasilitasi penyediaan perumahan dan pemukiman bagi masyarakat khususnya bagi MBR. Salah satu programnya adalah Program Sejuta Rumah melalui skema Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP). FLPP merupakan dukungan fasilitas likuiditas pembiayaan perumahan kepada MBR yang pengelolaannya dilaksanakan oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat [3]. Produk dari program FLPP salah satunya adalah Rumah Sederhana Sehat (RSS). RSS merupakan rumah yang dibangun dengan menggunakan bahan bangunan dan konstruksi sederhana yang masih memenuhi standar kebutuhan minimal dari aspek kesehatan, keamanan dan kenyamanan.

Penyediaan hunian RSS juga perlu mempertimbangkan dan memanfaatkan potensi lokal meliputi potensi fisik seperti bahan bangunan, geologis dan iklim setempat, serta potensi sosial budaya seperti arsitektur lokal dan cara hidup. Terdapat beberapa permasalahan yang harus dihadapi seperti rendahnya tingkat kemampuan daya beli yang menjadikan keterjangkauan RSS menjadi terbatas. Masalah lainnya adalah kesenjangan harga di beberapa daerah, sehingga standar nasional sulit untuk diterapkan. Selain itu bentuk rancangan belum mengakomodasi potensi setempat sehingga mengakibatkan harga menjadi mahal [1]. Kompleksitas masalah masih ditambah dengan masalah lokasi hunian yang kurang ideal seperti lokasi yang terdapat di lingkungan perkotaan yang memiliki tingkat kepadatan tinggi. Permasalahan tersebut perlu direspon dengan alternatif desain RSS yang mampu mengoptimalkan setiap aspek desain sebagai pendukung terciptanya kualitas hunian yang lebih baik. Pada titik inilah *green urban living* menjadi sebuah pilihan konsep desain yang menarik

untuk dikembangkan, mengingat konsep ini sangat mengutamakan aspek kesehatan, keamanan dan kenyamanan. Konsep *green urban living* juga merupakan bagian dari desain berkelanjutan yang akan banyak mendatangkan keuntungan baik bagi pengguna, produk maupun lingkungannya. Upaya berkelanjutan dalam penelitian ini akan dikaji berdasar aspek kebijakan 4 dimensi, yaitu mencakup dimensi lingkungan, sosial, budaya dan ekonomi [4].

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah yang ingin dikaji lebih mendalam dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan konsep *green urban living* pada rumah sederhana sehat ?
2. Bagaimana rancangan tersebut dapat berkontribusi dalam mengoptimalisasi aspek hunian berkelanjutan bagi penghuni rumah sederhana sehat ?

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **Landasan Teori**

#### **a. Rumah Sederhana Sehat**

Pemerintah mempunyai tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, terutama masyarakat berpenghasilan rendah atau MBR. Salah satu program pemerintah adalah pemenuhan kebutuhan hunian, yaitu dalam Program Sejuta Rumah melalui skema Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP). FLPP merupakan dukungan fasilitas likuiditas pembiayaan perumahan kepada MBR yang pengelolaannya dilaksanakan oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat [1]. Produk dari program FLPP salah satunya adalah Rumah Sederhana Sehat (RSS).

RSS merupakan rumah yang dibangun dengan menggunakan bahan bangunan dan konstruksi sederhana yang masih memenuhi standar kebutuhan minimal dari aspek kesehatan, keamanan dan kenyamanan. Penyediaan hunian RSS juga